

Penerapan Audit Berbasis Risiko Sebagai Pemoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo

Siti Ainur Ramlah Batfamah ✉ **Mursalim Andika Pramukti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Audit Berbasis Risiko sebagai Variabel Moderasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 66 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor dan Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penerapan Audit Berbasis Risiko sebagai variabel moderasi dapat memperkuat Skeptisisme Professional Auditor dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Skeptisisme Profesional Auditor; Tekanan Waktu; Kualitas Audit; dan Audit Berbasis Risiko.*

Abstract

Implementation of Risk-Based Audit as a Moderator of the Effect of Professional Skepticism and Time Pressure on Audit Quality. This research aims to examine the effect of Auditor Professional Skepticism and Time Pressure on Audit Quality with Risk-Based Auditing as a Moderating Variable. The data for this study were obtained from employees of the Regional Inspectorate of Wajo Regency who were willing to be respondents. This study uses primary data collected through field research by distributing questionnaires/statements to 66 respondents. Data analysis techniques employed include descriptive statistical analysis and PLS (Partial Least Square). The results indicate that both Auditor Professional Skepticism and Time Pressure have a positive and significant impact on audit quality. The application of Risk-Based Auditing as a moderating variable can strengthen the influence of Auditor Professional Skepticism and Time Pressure on Audit Quality.

Keywords: *Auditor Professional Skepticism; Time Pressure; Audit Quality; and Risk-Based Auditing.*

Copyright (c) 2025 Siti Ainur Ramlah Batfamah

✉ Corresponding author : : ainurbatfamah2305@gmail.com

Email Address : : ainurbatfamah2305@gmail.com, mursalim.mursalim@umi.ac.id, andika.pramukti@umi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Inspektorat memiliki peranan dan satuan kerja yang sangat strategis dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab pengurusan, serta dalam mencapai visi, misi, dan program pemerintah Herlina et al., (2023). Secara umum, kualitas audit erat kaitannya dengan kualitas individu dari seorang auditor. Demi mewujudkan kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa faktor penting untuk menunjang kualitas hasil kerjanya. Skeptisisme merupakan suatu sikap auditor yang mencurigai suatu hal dan tidak mudah percaya dengan informasi yang ada. Seorang auditor yang skeptis, tidak menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi auditor akan mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh bukti, alasan yang kuat serta konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Tanpa menerapkan sikap skeptisisme profesional, auditor hanya akan menjumpai salah saji yang diakibatkan oleh kekeliruan dan bukan menemukan salah saji yang diakibatkan oleh kecurangan, karena pelaku kecurangan pada umumnya akan menyembunyikan perbuatannya Sari dewi et al., (2022). Tekanan waktu (time pressure) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan Ibrahim et al., (2022).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh Aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo saat ini masih menjadi sorotan, karena masih adanya temuan audit yang tidak ditemukan oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal dapat dideteksi oleh auditor eksternal dalam hal ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (selanjutnya disingkat BPK). Berdasarkan hasil investigasi BPK menemukan adanya kelemahan intern maupun ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah kabupaten wajo tahun 2021 dengan temuan tersebut (1) kesalahan penganggaran belanja barang dan jasa pada Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan (selanjutnya disingkat PUPR) sebesar Rp 9.702.695.890 (2) keterlambatan penyelesaian dua pekerjaan belum dikenakan denda minimal sebesar Rp 270.491.970 (3) belanja hibah dipertanggungjawabkan sebesar Rp 689.737.650, dan tidak didukung bukti yang lengkap sebesar Rp 103.335.000 (4) realisasi belanja bantuan sosial berupa uang untuk membiayai kerja sama dengan pihak ketiga sebesar Rp 171.975.000 tidak tepat (5) kekurangan volume pada tujuh paket pekerjaan di dua organisasi perangkat daerah sebesar Rp 1.238.562.506 (6) penatausahaan barang milik daerah belum sepenuhnya tertib (7) kerja sama pengelolaan pasar sentral sengkang tidak sesuai ketentuan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas audit adalah kurangnya aparat yang mengikuti pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan untuk meningkatkan kemampuan skeptis. Selain itu, tekanan waktu yang berlebihan, seperti jadwal audit yang terlalu ketat dan terlalu banyak penugasan, serta tekanan dari klien atau manajemen untuk menyelesaikan audit secara cepat, juga menjadi penyebabnya. Penelitian Reza Viola Purba menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen yaitu skeptisisme profesional auditor dan tekanan waktu. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lastanti (2022), Rahayu (2020), Triono (2022), Nugrahaeni et al (2019), Savira et al (2021), Purwaningsih, (2018), yang menyatakan bahwa Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Aswar et al (2021), Sari (2022), Budiarta (2020), Ibrahim (2018), menunjukkan bahwa tekanan

waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini menemukan bahwa skeptisisme profesional auditor sangat penting dalam deteksi penipuan dan memastikan kualitas audit. Namun, tekanan waktu dan beban kerja dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, auditor harus memiliki skeptisisme profesional yang tinggi dan beban kerja yang sesuai untuk membuat keputusan tepat dan akurat. Selain skeptisisme profesional auditor dan tekanan waktu, faktor lain juga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah audit berbasis risiko yang merupakan metode audit yang menggunakan hasil dari proses manajemen risiko, sebagai landasan. Pendekatan ini memiliki potensi untuk mengganggu organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Audit berbasis risiko adalah metodologi pemeriksaan digunakan untuk memberikan jaminan bahwa risiko yang ada sudah dikelola dengan baik serta ada batasan yang telah ditetapkan manajemen yang tidak berdampak terhadap tujuan perusahaan. Dilihat dari sisi internal, manajemen lebih memahami prioritas risiko yang akan dihadapi serta bagaimana mengatasi agar efisien dan efektif sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan pada audit Syam et al., (2023). Penerapan audit berbasis risiko mengarahkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan audit agar berfokus pada area atau wilayah yang dianggap sebagai sumber potensi risiko. Terkait dengan skeptisisme dalam Syam et al (2023) pendekatan audit berbasis risiko, auditor diharapkan menilai salah saji material dalam laporan keuangan yang mungkin timbul akibat kecurangan. Auditor juga perlu memperhitungkan penilaian risiko ini dan merancang prosedur audit yang sesuai untuk mengatasi risiko tersebut. Dalam konteks melakukan audit, pendekatan berbasis risiko menegaskan bahwa mutu, waktu, dan biaya merupakan faktor yang saling terkait dan tak terpisahkan dalam mengungkapkan kecurangan.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang Audit berbasis risiko, berpengaruh terhadap kualitas audit penulis menemukan bahwa Purba (2023), Setiawan (2019) dan Ramadhan et al (2022) berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, diketahui masih terdapat kesimpulan penelitian yang belum konsisten antara beberapa penelitian sebelumnya sehingga peneliti bermaksud untuk kembali melakukan penelitian terkait kualitas audit. Penelitian ini bermaksud untuk kembali menguji dan menganalisis bagaimana skeptisisme profesional auditor dan tekanan waktu memengaruhi kualitas audit serta audit berbasis risiko sebagai pemoderasi melalui penulisan tesis berjudul: "Penerapan Audit Berbasis Risiko sebagai Pemoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo"

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif/statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan fokus pada populasi atau sampel tertentu. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memandang realitas sebagai konkrit, terukur, dan dapat diklasifikasikan, serta memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh skeptisisme profesional auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi secara numerik

dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan teknik survei menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Kuisioner akan disebarakan kepada sampel yang dipilih dari populasi yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) mengemukakan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diberikan sebanyak 66 pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam non probability sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota kelompok dijadikan sampel Sugiyono, (2019).

Jenis dan Sumber data

Jenis Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang terdiri dari angka atau skor yang dapat dihitung. Data ini biasanya berupa angka atau skor dan diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang dapat memberikan jawaban dalam rentang skor.

Sumber Data.

Penelitian ini metode pengumpulan data berdasarkan pada sumbernya, dan jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer Sugiyono (2019). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan sekumpulan pernyataan maupun pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada responden. teknik ini dinilai efisien apabila peneliti mengetahui dengan benar indikator untuk mengukur variabel dan output yang mungkin diperoleh oleh responden Sugiyono (2019). Cara mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara penyebaran kuesioner terhadap objek penelitian. Metode survei kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan wajib yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner akan dibagikan pada seluruh pegawai di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo.. Responden memberikan 5 alternatif jawaban pada kuesioner dan diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: sangat setuju, jawaban 5, setuju, jawaban 4, kurang setuju, jawaban 3, tidak setuju, jawaban 2, sangat tidak setuju diberi skor 1.

Teknik Analisis Data

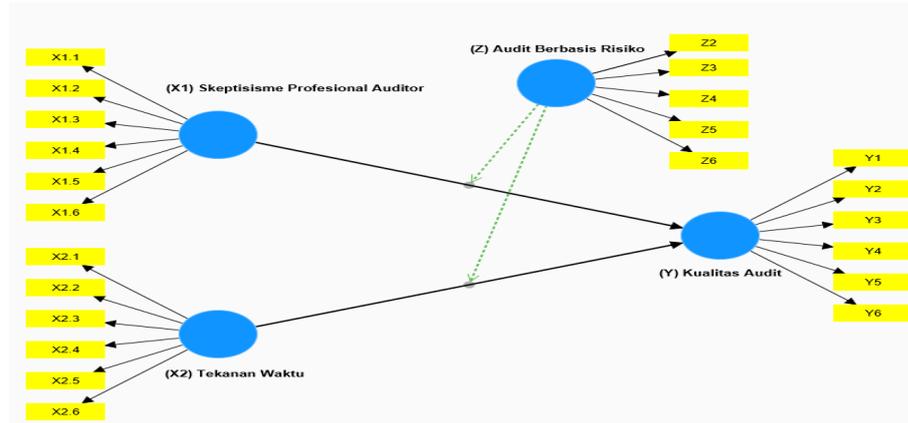
Analisis dengan PLS-SEM merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki data non linier. Partial Least Squares merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Squares) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen Latan (2015). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer

model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observ merepresentasi variabel laten untuk diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

First Order Confirmatory Factor Analysis

First Order konstruk dimana pengujiannya akan melalui satu jenjang, analisis dilakukan dari konstruk laten ke indikator-indikatornya. Secara lebih jelas diagram jalur penelitian yang digambar dengan software SmartPLS 4 dapat ditampilkan pada gambar berikut:

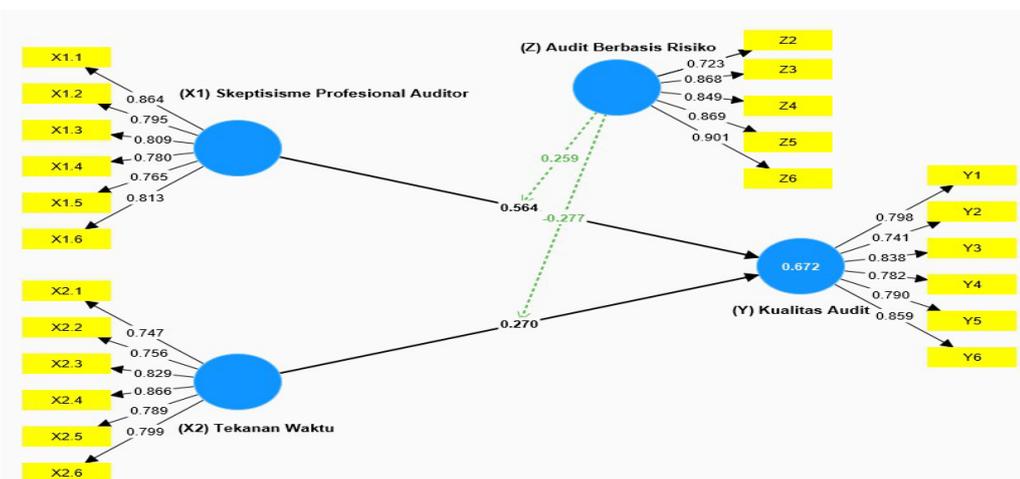


Gambar 3. First Order Confirmatory Analysis

Dari gambar 3 dilihat bahwa first order konstruk Skeptisisme Profesional Auditor diukur dengan indikator X1.1 - X1.6 dan First Order Tekanan Waktu diukur dengan indikator X2.1 - X2.6. First order Audit Berbasis Resiko diukur dengan indikator Z2 - Z6 dan First order konstruk Kualitas Audit diukur dengan indikator Y1 - Y6.

Pengujian Struktural Equation Model (SEM)

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan Structural Equation Model (SEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan program Smart PLS 4.0. Gambar 4 berikut ini menyajikan hasil pengujian Full Model SEM menggunakan PLS sebagai berikut:



Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (Inner model) dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan t statistik. Signifikan parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig P Values <0,05. Tabel dibawah ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model structura.

Pengujian Langsung (Direct Effect)

Tabel 25. Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P values
Skeptisisme Profesional Auditor ->Kualitas Audit	0.564	0.566	0.120	4.717	0.000
Tekanan Waktu -> Kualitas Audit	0.270	0.252	0.102	2.635	0.008

Sumber : Output PLS,2024

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Skeptisisme Profesional Auditor (X1) dan Tekanan Waktu (X2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dari Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Skeptisisme Kualitas Audit memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel ($4.717 > 1,668$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari ($0,05 < 0,000$). Sehingga, dapat dikatakan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin baik Skeptisisme Profesional Auditor maka Kualitas Audit akan semakin bagus. Artinya hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dari Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Tekanan Waktu memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,635 > 1,668$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari ($0,05 < 0,008$). Sehingga, dapat dikatakan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin baik Tekanan Waktu maka Kualitas Audit akan semakin bagus. Artinya hipotesis 2 diterima.

Pengujian Moderasi Effect

Tabel 26. Uji Hipotesis berdasarkan Moderasi Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P values
Audit Berbasis Resiko x Skeptisisme Profesional Auditor ->Kualitas Audit	0.259	0.247	0.091	2.857	0.004

Audit Berbasis Resiko x Tekanan Waktu -> Kualitas Audit	-0.277	-0.226	0.133	2.088	0.037
---	--------	--------	-------	-------	-------

Sumber : Output PLS,2024

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Skeptisisme Profesional Auditor(X1), Tekanan Waktu (X2) dan Audit Berbasis Resiko (Z) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dari Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Audit Berbasis Risiko. Tabel menunjukkan bahwa variabel Skeptisisme Profesional Auditor memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,857 > 1,668$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari ($0,05 < 0,004$). Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Audit Berbasis Risiko. Semakin Skeptisisme Profesional Auditor maka Kualitas Audit yang diperkuat Audit Berbasis Risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Audit Berbasis Risiko merupakan variabel moderasi antara Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa dari Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Audit Berbasis Risiko. Tabel menunjukkan bahwa variabel Tekanan Waktu memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,088 > 1,668$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari ($0,05 < 0,037$). Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Audit Berbasis Risiko. semakin bagus Tekanan Waktu maka Kualitas Audit yang diperkuat melalui Audit Berbasis Risiko.

Pembahasan

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional auditor. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka akan semakin tinggi pula tingkat skeptis yang dimiliki. Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak menjadi canggung. Skeptisisme profesional mewajibkan bahwa audit harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan keyakinan yang tinggi dan memadai untuk mendeteksi balik kekeliruan maupun kemungkinan terdapat kecurangan yang bersifat material dalam laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa adanya relevansi dari teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958). Teori Atribusi berkaitan dengan Skeptisme Profesional karena didalam teori ini menjelaskan bagaimana perilaku seseorang yang disebabkan oleh dua faktor, pertama faktor internal, misalnya sifat, karakter, dan

sikap, dan yang kedua disebabkan oleh faktor eksternal misalnya situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu. Sehingga berhubungan dengan penilaian yang dilakukan oleh seorang auditor dalam menilai perilaku yang dilakukan oleh objek auditnya dengan melakukan sikap skeptisme profesional. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Skeptisisme Profesional Auditor adalah memeriksa dan menguji bukti. Memeriksa dan menguji bukti menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh bukti yang dikumpulkan dan sikap skeptis auditor dalam mengevaluasi informasi tersebut. Semakin baik dan cukup bukti yang diperoleh, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ariska (2018), Ruci Arizanda Rahayu (2020), Hilman et al (2021), Miftach (2018), dan Faradilla et al (2021) Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas hasil audit. Skeptisme profesional merupakan faktor pendukung kualitas hasil audit. Dengan kata lain, auditor yang memiliki skeptisme profesional yang tinggi maka akan berdampak pada semakin baik pula kualitas hasil.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi, motivasi untuk berprestasi, serta pengembangan strategi baru adalah beberapa manfaat potensial dari tekanan waktu yang dapat berkontribusi pada kualitas audit yang lebih baik. Namun, penting bagi auditor untuk tetap menjaga keseimbangan agar tidak terjebak dalam praktik yang merugikan akibat tekanan tersebut. Hasil dari penelitian ini yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa adanya relevansi dari teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958). Teori Atribusi mengungkapkan adanya pihak eksternal dalam penentuan penyebab perilaku. Pihak eksternal juga bisa disebut situational attribution, dimana dalam keadaan tertentu seseorang bisa membentuk perilakunya berdasarkan situasi. Tekanan hebat yang ditimbulkan oleh waktu memungkinkan auditor untuk mengubah perilakunya. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Tekanan Waktu adalah Beban yang Ditanggung dengan Keterbatasan Waktu, beban yang ditanggung oleh auditor akibat keterbatasan waktu berpotensi menurunkan kualitas audit. Auditor perlu menemukan keseimbangan antara memenuhi tuntutan klien untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan menjaga integritas serta akurasi laporan audit. Oleh karena itu, penting bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo untuk menetapkan anggaran waktu yang realistis dan mempertimbangkan kompleksitas tugas audit agar dapat mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam laporan keuangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Anugrah et al (2017), Waren (2021), Sari (2021), Rozana (2023), Bramastia (2021), dan Purwaningsih (2018) menunjukkan bahwa tekanan waktu yang dihadapi seorang auditor dalam menyelesaikan tugas audit bukan merupakan masalah jika auditor tersebut sudah diimbangi keahlian dan pelatihan teknis yang memadai. Jika seorang auditor tersebut sudah memenuhi kriteria standar audit maka seorang auditor pasti akan mampu menyelesaikan audit yang berkualitas meskipun adanya tekanan pengalokasian waktu yang ketat dan terbatas.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Audit Berbasis Risiko sebagai pemoderasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Audit Berbasis Risiko memperkuat antara hubungan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit. Penerapan audit berbasis risiko sangat bergantung pada sikap skeptis. Sikap ini tidak hanya membantu dalam identifikasi dan evaluasi risiko tetapi juga meningkatkan fokus pada area berisiko tinggi serta kualitas pelaporan hasil audit. Dengan demikian, integrasi antara audit berbasis risiko dan sikap skeptis dapat menghasilkan proses audit yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan jaminan bahwa manajemen risiko di perusahaan dikelola dengan baik. Hasil dari penelitian ini yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa adanya relevansi dari teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958). Teori atribusi berperan penting dalam memahami hubungan antara audit berbasis risiko dan skeptisisme profesional auditor. Teori ini menjelaskan bagaimana individu menentukan penyebab perilaku, baik dari faktor internal (seperti karakter dan sikap) maupun eksternal (situasi yang mempengaruhi perilaku). Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Skeptisisme Profesional Auditor adalah memeriksa dan menguji bukti. Memeriksa dan menguji bukti menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh bukti yang dikumpulkan dan sikap skeptis auditor dalam mengevaluasi informasi tersebut. Semakin baik dan cukup bukti yang diperoleh, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini memperkuat Kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2023), Ramadhan et al (2022), Syam et al (2023), dan Nuraziza (2023) bahwa penerapan audit berbasis risiko dapat memperkuat hubungan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Penerapan audit berbasis risiko mendorong auditor untuk fokus pada area yang memiliki potensi risiko material tertinggi, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit. Sikap skeptis profesional memainkan peran penting dalam pendekatan ini, membantu auditor mengevaluasi bukti secara kritis, mengidentifikasi risiko dengan lebih baik, dan mengurangi ketergantungan pada asersi manajemen. Kolaborasi antara audit berbasis risiko dan sikap skeptis auditor menghasilkan audit yang lebih berkualitas, dapat diandalkan, dan relevan. Namun, auditor perlu menjaga keseimbangan antara skeptisisme yang cukup dan efisiensi audit agar tidak terjadi over-skepticism atau pemborosan sumber daya.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Audit Berbasis Risiko sebagai pemoderasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Audit Berbasis Risiko memperkuat antara hubungan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit. Penerapan audit berbasis risiko dalam konteks tekanan waktu memerlukan perhatian khusus. Meskipun tekanan waktu dapat menimbulkan tantangan dalam identifikasi dan penilaian risiko, strategi mitigasi seperti perencanaan yang efektif dan penggunaan teknologi dapat membantu menjaga kualitas audit. Dengan demikian, penting bagi auditor untuk tetap waspada terhadap dampak tekanan waktu agar hasil audit tetap akurat dan dapat diandalkan. Hasil dari penelitian ini yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa adanya relevansi dari teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958). Teori atribusi dapat memberikan wawasan penting dalam memahami hubungan antara audit berbasis risiko dan tekanan waktu yang dihadapi auditor. Teori ini menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan penyebab perilaku atau hasil tertentu, baik dari faktor internal (seperti karakter dan sikap) maupun eksternal (seperti situasi yang mempengaruhi perilaku). Indikator yang paling dominan dalam

membentuk variabel Tekanan Waktu adalah Beban yang Ditanggung dengan Keterbatasan Waktu, beban yang ditanggung oleh auditor akibat keterbatasan waktu berpotensi menurunkan kualitas audit. Auditor perlu menemukan keseimbangan antara memenuhi tuntutan klien untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan menjaga integritas serta akurasi laporan audit. Oleh karena itu, penting bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo untuk menetapkan anggaran waktu yang realistis dan mempertimbangkan kompleksitas tugas audit agar dapat mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Savira et al (2021), Setiawan (2019), Rahim et al (2023), dan Ibrahim et al (2022). Audit berbasis risiko memberikan efisiensi dengan memusatkan perhatian pada area yang paling kritis, sehingga membantu auditor mengelola waktu lebih efektif. Namun, pendekatan ini juga meningkatkan tekanan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, terutama untuk memastikan bahwa semua risiko utama teridentifikasi dan ditangani dengan memadai dalam tenggat waktu yang ketat. Dengan perencanaan matang, penggunaan teknologi, dan kompetensi tim yang baik, auditor dapat mengurangi tekanan waktu dan tetap menghasilkan audit berkualitas tinggi.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Al-Quran

Surah Al-Mu'minun (8:23)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya."

Konsep amanah ini penting dalam konteks audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa penyelewengan

Surah An-Nisa (58:4)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يُعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."

Ayat ini menunjukkan pentingnya keadilan dan objektivitas dalam setiap tindakan, termasuk dalam proses audit

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini terbukti bahwa teori atribusi sebagai grand theory yang digunakan sudah tepat. Teori Atribusi mengungkapkan adanya pihak eksternal dalam penentuan penyebab perilaku. Pihak eksternal juga bisa disebut situational attribution, dimana dalam keadaan tertentu seseorang bisa membentuk perilakunya berdasarkan situasi, termasuk variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian yaitu skeptisisme profesional auditor, tekanan waktu, dan audit berbasis risiko. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti Sikap kritis yang dimiliki auditor dalam melakukan audit, di mana auditor selalu meragukan dan

mempertanyakan informasi yang diberikan oleh pihak yang diaudit. Auditor yang mampu mempertahankan sikap skeptis cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas, membantu mendeteksi kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan. 2). Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin adanya tekanan waktu akan membuat auditor semakin bersemangat untuk melakukan audit karena auditor juga akan menjaga reputasi atau nama baik instansinya. 3). Audit Berbasis Risiko memperkuat antara Skeptisisme Profesional Auditor terhadap kualitas audit. Hal ini berarti Penerapan audit berbasis risiko tidak hanya membantu dalam pengelolaan risiko tetapi juga memperkuat posisi skeptis auditor terhadap informasi yang disajikan oleh klien. Ini penting untuk menjaga integritas dan kualitas laporan keuangan serta memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. 4). Audit Berbasis Risiko memperkuat antara Tekanan Waktu terhadap kualitas audit. Hal ini berarti Audit berbasis risiko dapat memperkuat tekanan waktu yang dihadapi auditor dalam melaksanakan tugas mereka. Pendekatan ini, meskipun bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit dengan fokus pada area berisiko tinggi.

Referensi :

- Amalia, D. R., & Su'un, M. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderating. *Center Of Economic Students Journal*, 5(3), 303-317.
- Angelliani, A., & Sari, B. (2023). Pengaruh Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 76-86.
- Aswar, A. A., Susanto, E., & Nurwahyuni, N. (2021). Pengaruh Tekanan Waktu Dan Konflik Peran Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Di Inspektorat Selayar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 18-29.
- Azhari, I., Rahayu, S., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice*, 2(2), 139-184.
- Herlina, B., Zulfachry, Z., Sumarni, S., & Syamsiar, S. (2023). Analisis Kinerja Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Apip) Dalam Mewujudkan Good Governance Di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Wajo. *Journal On Education*, 5(4), 15921-15927.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303-332.
- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2023). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 102-122.
- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551-1560.
- Nurazizah, M., Agus, A., & Sadeli, Y. A. (2023). Implementasi Risk Based Audit Terhadap Perencanaan Audit Dan Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 7(1), 88-100.
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit Dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242-255.

- Rahim, S., Wahyuni, N., & Habie, Z. (2023). Pengaruh Time Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Premature Sign Off Prosedure Audit Pada Kap (Kantor Akuntun Publik) Sulawesi Selatan Di Makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 20(1), 39-51.
- Rahmayani, M. W. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit:(Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 259-278.
- Ramadhan, M. A., Lannai, D., Ramdani, M. R., & Abduh, M. (2022). Pengaruh Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 40-54.
- Rusmana, M., Mursalim, M., & Hajering, H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Sulawesi Tengah. *Journal Of Accounting And Finance (Jaf)*, 2(1), 1-16.
- Saridewi, F., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan, S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Center Of Economic Students Journal*, 5(1), 74-85.
- Sondang, H. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3631-3642.
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199-210.
- Susilawati, S., & Salsabilla, A. (2023). Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor Dan Kualitas Audit. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(1), 42-55.
- Timpolo, Y. W. (2021). Implikasi Rotasi Audit, Premature Sign Off, Emotional Quotient Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Tjan, J. S. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Cesj: Center Of Economic Students Journal*, 4(2), 1-12.